

## ABSTRAKSI

Indonesia dan Jepang telah lama memiliki hubungan perdagangan. Hubungan perdagangan yang erat ini salah satunya terlihat dari pentingnya Indonesia bagi Jepang karena menjadi pasar terbesar bagi produk-produk Jepang di Asia. Perdagangan antara Indonesia dan Jepang tidak hanya mencakup produk-produk dari sektor pertanian dan manufaktur tetapi juga jasa-jasa. Penelitian ini menganalisis tentang perdagangan antara Indonesia dan Jepang khususnya dalam sektor industri manufaktur. Menggunakan analisis perdagangan intra-industri, penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran mengenai pola perdagangan intra-industri dalam sektor industri manufaktur antara Indonesia dan Jepang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menghitung nilai indeks perdagangan intra-industri yang dilakukan dengan cara menghitung selisih nilai ekspor dan impor pada komoditas manufaktur sejenis dalam perdagangan bilateral antara Indonesia dan Jepang. Dalam hal ini, komoditasnya diambil berdasarkan klasifikasi SITC (*Standard International Trade Classification*) untuk sektor industri manufaktur yaitu SITC 5 hingga 8. Nilai indeks dihitung hingga pada komoditas-komoditas yang tercakup dalam SITC 3 digit dalam klasifikasi ini. Dalam penelitian ini, produk-produk yang diperdagangkan dikelompokkan berdasarkan tingkat kualitasnya, yaitu diferensiasi produk vertikal (produk-produk dengan tingkat kualitas berbeda) dan diferensiasi produk horisontal (produk-produk dengan tingkat kualitas sama). Pola perdagangan juga dibedakan menjadi tiga, yaitu perdagangan dua arah dalam diferensiasi produk vertikal, perdagangan dua arah dalam diferensiasi produk horisontal dan perdagangan satu arah.

Hasil perhitungan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat perdagangan intra-industri antara Indonesia dan Jepang secara rata-rata selama periode 1997-2002 masih rendah. Sedangkan jika ditinjau dari komoditasnya, terdapat 31 komoditas yang memiliki nilai indeks perdagangan intra-industri tinggi selama periode 1997-2002. Komoditas-komoditas ini didominasi oleh komoditas yang padat teknologi (*technology intensive*). Pada komoditas manufaktur dengan nilai indeks perdagangan intra-industri tinggi, pola perdagangan antara Indonesia dan Jepang seluruhnya bersifat perdagangan dua arah dalam diferensiasi produk vertikal dimana produk-produk yang diperdagangkan memiliki tingkatan kualitas yang berbeda.